



# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 – 2020

Umi Sakina

[30179021@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:30179021@student.kwikkiangie.ac.id)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Rizka Indri Arfianti S.E.,AK.,M.M.,M.AK

[Rizka.indri@kwikkiangie.ac.id](mailto:Rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## ABSTRAK

Fenomena *audit delay* di Indonesia dikarenakan pandemi yang terjadi saat ini sehingga membuat jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan makin meningkat. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, dengan sampel sejumlah 75 perusahaan per tahun atau 225 perusahaan selama 3 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability*, menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian menggunakan program SPSS 25 untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian terdapat cukup bukti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan terdapat cukup bukti bahwa variabel profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP

## ABSTRACT

The phenomenon of *audit delay* in Indonesia is due to the current pandemic, which has increased the number of companies that are late in reporting their finances. *Audit delay* is the length of time for the completion of the audit from the end of the company's fiscal year to the date the audit report is issued. This study aims to determine the effect of solvency, profitability, auditor's opinion and the size of KAP on *audit delay*. The sample in this study are companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020, with a sample of 75 companies per year or 225 companies for 3 years. The sampling technique used is a non-probability technique, using a purposive sampling method. The study used the SPSS 25 program to perform descriptive statistical analysis, classical assumption test and multiple regression analysis. The conclusion of the study there is sufficient evidence that the solvency variable has a positive effect on *audit delay* and there is sufficient evidence that the variables of profitability, auditor's opinion and KAP size have a negative effect on *audit delay*.

Key Words: *Audit Delay*, Solvency, Profitability, Auditor Opinion, KAP Size.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public* maka semakin banyak pula permintaan audit akan laporan keuangan. Menurut Harahap (2018:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Ketepatan waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan kepada shareholder dan masyarakat umum dipengaruhi ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika terjadi penundaan atau keterlambatan yang semestinya tidak terjadi dalam pelaporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan berkurang relevansinya.

Fenomena *audit delay* di Indonesia sudah menjadi peristiwa yang umum akan keterlambatan penyampaian laporan keuangan di pasar modal Indonesia. Tercatat pada periode 31 Desember 2018 (idx.co.id) per tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan sehingga dikenakan peringatan tertulis II dengan denda sebesar Rp. 50.000.000.- dan peringatan tertulis III dengan denda Rp. 150.000.000.-. Selanjutnya tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kelonggaran penyampaian batas waktu akan penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan karena kondisi pandemi Covid-19 sampai tanggal 31 Mei 2020, akan tetapi masih banyak emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 31 Desember 2019 (idx.co.id) per tanggal 30 Juni 2020 yaitu sebanyak 42 perusahaan dan dikenakan perjanjian tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000.-. Pada tahun 2021 Covid-19 makin melonjak tajam sehingga pemerintah tetap memperpanjang akan waktu penyampaian laporan keuangan, dilihat dari (www.liputan6.com) terdapat 88 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya periode 31 desember 2020 sehingga diberikan peringatan tertulis I, dengan diberikan waktu 30 hari lagi untuk menyampaikan laporan keuangannya. Apabila emiten melewati waktu yang telah ditentukan maka akan diberikan peringatan tertulis dan denda sebesar Rp.50.000.000.-

Hasil penelitian dari Liwe, Mannosoh dan Mawikere (2018), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun *fiskal* perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak oleh para peneliti sebelumnya antara lain Liwe, Manosoh dan Mawikere(2018) dalam penelitiannya faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Zebriyani (2016) faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini auditor dan ukuran KAP.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya pada saat dilikuidasi (Saemargani, 2015). Tingginya resiko keuangan perusahaan dilihat dari tingginya *debt to assets* yang menunjukkan perusahaan cenderung tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya. Resiko ini menunjukan bahwasannya perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk di mata masyarakat. Sehingga pihak perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan tersebut. Hasil Penelitian dari kartika (2011), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan resiko keuangan yang akan mempengaruhi likuiditas dengan masalah kelangsungan perusahaan dan pada akhirnya diperlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan. Berbeda dengan hasil penelitian Liwe, Mannosoh dan Mawikere (2018), yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi cenderung membutuhkan waktu audit yang lama, namun apabila tidak terjadi kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan hutang perusahaan, maka tidak perlu diaudit secara menyeluruh yang akan berdampak terhadap *audit delay*.

Menurut Saemargani (2015), Profitabilitaas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Suatu perusahaan akan menyampaikan berita baik dengan cepat. Tingkat keuntungan dipakai untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan dan keputusan



perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit yang baik akan menginformasikan ke publik akan kinerja dengan mengeluarkan laporan tahunan secepat mungkin. Hasil Penelitian Melati dan Sulystiawati (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan perusahaan telah berhasil menghasilkan keuntungan sehingga kabar baik tersebut akan segera mungkin disampaikan ke publik sehingga kemungkinan *audit delay* pada perusahaan lebih kecil. Berbeda dengan hasil penelitian Saputra, Ginting dan Irawan (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan kegiatan auditing yang dilakukan di suatu perusahaan pada tingkat keuntungan yang sedikit maupun besar tidak akan terdapat perbedaan yang signifikan dari segi proses auditing dan prosedur audit yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Saputra, Irawan dan Ginting (2020), Opini auditor merupakan laporan yang berisikan opini auditor yang berisikan apakah laporan hasil kinerja telah disusun secara wajar atau tidak wajar. Proses audit bertujuan untuk mencari alat bukti yang kompeten sesuai dengan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan, apakah telah memenuhi standar tertentu sehingga laporan keuangan dapat dikatakan wajar. Jika tidak memenuhi standar tersebut akan memungkinkan terlambat melaporkan laporan keuangan karena di perlukan waktu yang lebih lama untuk negoisasi serta konsultasi dengan patener audit. Hasil dari penelitian Lestari dan Nuryanto (2018), menyatakan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan opini *unqualified* perlu memperhatikan beberapa syarat, sehingga bila perusahaan menghadapi posisi yang kurang memenuhi syarat tersebut, maka perlu dilakukan proses audit yang lebih detail untuk menelusuri bukti pendukung yang dapat memenuhi persyarat sebagai *unqualified*. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti (2016), menyatakan bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi.

Menurut Sarwoko (2014), Ukuran kantor akuntan publik sebagai suatu perbedaan kantor akuntan publik menjadi ukuran besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (partner dan staf) yang dimilikinya. Kantor akuntan publik yang lebih besar dapat partikan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dan cepat dibandingkan dengan akuntan kecil. Dikarenakan mereka cenderung menjaga reputasi perusahaannya. Menurut penelitian Lucianda dan Nura'ni (2013), ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP besar secara konsisten mampu memiliki *audit delay* yang lebih pendek dari pada KAP kecil karena KAP besar dianggap mampu melaksanakan audit secara lebih efisien. Sedangkan menurut Saemargani (2015), ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* juga memiliki *audit delay* yang hampir sama dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu.

Rumusan masalah yang dibangun berdasarkan batasan masalah yang tertulis diatas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut, "Apakah solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan di sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018–2020 ?"

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat



atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (terutama investor dan kreditor).

Menurut Melati dan Sulystiawati (2016), Teori Sinyal yaitu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor dan kreditor.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik. Teori sinyal dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan bahwa profitabilitas dijadikan sebagai sinyal bagi investor untuk berinvestasi, sedangkan solvabilitas merupakan sinyal bagi kreditor untuk mengetahui tingkat hutang suatu perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi mempunyai sinyal positif dan perusahaan cenderung segera mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga cenderung tidak terjadi *audit delay*. Sementara perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi memberikan sinyal negatif sehingga perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan dan terjadi *audit delay*.

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah “suatu kumpulan kontrak (*nexus of contract*) di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*”.

Salah satu faktor penting yang utama kontrak laba dll perlu diperhatikan dalam implementasi dari teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak di laporkan secara tepat waktu. Kebutuhan atas informasi yang akurat dan tepat waktu dapat mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Dalam hal ini memiliki keterkaitan dengan teori agensi yaitu adanya kontrak laba dan perjanjian hutang antara prinsipal dengan *agent* demi menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak. Maka auditor merupakan pihak yang dapat menjadi penengah antara pihak *principal* dengan pihak *agent* dalam mengelola laporan keuangan.

Menurut Wijasari dan Wirajaya (2021), keberadaan auditor yang independen dalam mengevaluasi kinerja manajemen sangat penting. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit lebih bisa dipercaya oleh pemegang saham. Sehingga hal ini dapat mengurangi adanya *information risk* antara pemegang saham dan manajemen.

### *Audit Delay*

Menurut Kusumawardani dalam penelitian Liki dan Ika (2016), *audit delay* adalah waktu penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikan di BEI. Menurut keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004, Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-4 (empat) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan. Dyer dan McHugh (1975), menjelaskan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain ;

1. *Auditor's report lag*, Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun (31 Desember) sampai tanggal laporan audit ditandatangani.
2. *Preliminary lag*, Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan (31 Desember) sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
3. *Total lag*, Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun (31 Desember) sampai tanggal dipublikasikan oleh Bursa.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Kasmir (2018: 150), solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sedangkan menurut Kurniawan dan Laksito (2015), solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial / utang, baik



kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sari (2020:53-62), jenis-jenis rasio solvabilitas adalah *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, *Time Interest Earned Ratio*, *Operating Income to Liabilities Ratio*. Semakin tinggi solvabilitas sebuah perusahaan akan mengakibatkan panjangnya proses laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Kartika (2011), Kurniawan dan Laksito (2015), Prameswari dan Yuristianthe (2015), Rahmawati (2015), dan Saputra dan Irawan (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada kenyataannya sangat mempengaruhi proses audit. Maka H<sub>1</sub> yang diajukan dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Adapun metode pengukuran yang ada dalam rasio profitabilitas menurut Darmawan (2020:104-115) adalah *Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)*, *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*, *Basic Earning Power (Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar)*, *Net Earning Power Ratio (Rate or Return on Investment /ROI) Atau ROA*, *Return on Equity*, *Earning Per Share (EPS)*, *Gross Margin on Sales*. Menurut Rahmawati (2015), perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi akan memacu perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan karena dengan mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), Rahmawati (2015) dan Zebriyanti (2016), menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu *audit delay* yang lebih pendek. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi akan memacu perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan karena dengan mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik H<sub>2</sub> dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay**

Menurut Rahmawati (2015), Opini auditor merupakan alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Zebariyanti (2016), Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Terdapat opini saat ini yaitu menjelaskan dimana perusahaan mendapatkan opini pada tahun tersebut dan jika terjadi perubahan opini ditahun selanjutnya maka akan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan karna dibutuhkan waktu yang lama oleh auditor untuk mengaudit akan data-data perusahaan. Menurut Mulyadi dalam penelitian Kartika (2011), tipe pendapat atau opini auditor adalah pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*). Menurut Carslaw dan Kaplan dalam penelitian Kartika (2011), menyatakan bahwa perusahaan yang menerima selain *unqualified opinion* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit dan merupakan indikasi terjadinya



negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dengan perluasan lingkup audit. Perusahaan yang tidak menerima opini standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Sejalan dengan penelitian Kartika (2011), Lucyanda (2013), Kurniawan dan Laksito (2015), Rahmawati (2015), dan Zebriyanti (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik H<sub>3</sub> dalam penelitian ini adalah opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay**

Menurut SK. Menkeu No.154/PMK.01/2017 Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jumlah kantor akuntan publik di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis. Pada literatur yang ada, The *Big Four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang mereka terima dibandingkan dengan Non *Big Four*. Hal ini dikarenakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The *Big Four*, dapat melaksanakan auditnya dengan efisien, dan memilki jadwal waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan auditnya sehingga akan lebih menjaga, dan mempertahankan reputasi. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* mempunyai waktu yang pendek dalam mempublikasikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit selain KAP *big four*, sehingga dapat mengurangi adanya *audit delay*. Penyelesaian kerja audit yang lama akan berdampak buruk tentang kinerja mereka di mata klien yang menyebabkan buruknya *image* dan hilangnya kesempatan kerja dengan klien tersebut di tahun mendatang. Sejalan dengan penelitian Kartika (2011), Lucyanda (2013), Rahmawati (2015), dan Zebriyanti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik H<sub>4</sub> dalam penelitian ini adalah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah

- H<sub>1</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H<sub>3</sub> : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- H<sub>4</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

### **Variabel Penelitian**

#### **Audit Delay diukur dengan proksi audit report lag**

Menurut Rachman (2016), Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dimaksud ialah *audit delay*. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah hari dari *audit report lag* yang diukur, terhitung dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal laporan audit ditandatangani auditor.

#### **Solvabilitas diukur dengan proksi Debt to Total Assets (DTA)**

*Debt to Total Assets* (DTA) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.



### Profitabilitas diukur dengan proksi *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Menurut Darmawan (2020:104-115), Perhitungan profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Opini Auditor

Menurut Kartika (2011), Opini Audit yaitu jenis pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terbagi atas 2 bagian, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan selain pendapat wajar tanpa pengecualian seperti *qualified*, *adverse*, dan *disclaimer*. Variabel ini menggunakan *dummy variabel* yang terdiri dari 2 kategori, yaitu :

Nilai 1 = pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Nilai 0 = selain pendapat selain wajar tanpa pengecualian

### Ukuran KAP

Menurut Perdana (2021), Ukuran Kantor Akuntan Publik yaitu terdapat pendapat yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu : KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four* Variabel ini menggunakan *dummy variabel* yang terdiri dari 2 kategori, yaitu :

Nilai 1 = KAP *Big Four*

Nilai 0 = KAP *Non Big Four*

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data pengamatan yang dilakukan peneliti yang terdiri dari : laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan auditor independen perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Peneliti memperoleh sumber data dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam populasi penelitian ini adalah perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel *non probability*, yaitu metode *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama 2018-2020.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama 3 periode.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang asing.
5. Perusahaan yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember.

Bersarkan kriteria ini, maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel ada 127 perusahaan dengan 225 sampel dalam tahun pengamatan.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Saemargani (2015), statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Sedangkan menurut Ghazali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtoosis, dan



*skewness* atau kemencengan distribusi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, perlu dilakukan uji kesamaan koefisien. Menurut Ghazali (2018:172), Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data (*pooling*) *time series* dengan *cross sectional* dapat dilakukan, karena data yang diteliti adalah data gabungan selama 3 tahun. Uji kesamaan koefisien dinyatakan lolos dan dapat dilakukan *pooling* bila nilai signifikan variabel *dummy* dan seluruh variabel *dummy* yang dikalikan dengan variabel independen memiliki nilai sig >0,05. Sedangkan jika nilai sig < 0,05, maka pengujian data penelitian harus dilakukan pertahun karena terdapat perbedaan koefisien (*intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi). Kemudian diperoleh model sebagai berikut:

## 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi berganda. Terdapat empat pengujian yang dilakukan, yaitu :

### a. Uji Normalitas

Menurut Liwe Manossoh dan Mawikere (2018), Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisa *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria keputusannya :Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tidak berdistribusikan normal. Sebaliknya, Jika *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\geq$  nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka data berdistribusikan normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:105), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria keputusannya :

- (1) Jika nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai *tolerance* < 0,10. Maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  terbukti Terjadi multikoliniearitas dalam model.
- (2) Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai *tolerance*  $\geq$  0,10. Maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$  tidak terbukti terjadi multikoliniearitas dalam model.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* antara masingmasing variabel bebas dengan variabel pengganggu. (Ghozali, 2018:135).

Kriteria keputusannya :

- (1) Jika angka probabilitas <  $\alpha = 0,05$ . Maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$  dan berarti model terjadi heterokedastisitas.
- (2) Jika angka probabilitas >  $\alpha = 5\%$ , maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  dan berarti model tidak terjadi heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Menurut penelitian Wijasari dan Wirajaya (2021), Pengujian *Durbin-Watson (DW-test)* diaplikasikan dalam menguji autokorelasi. Kriteria tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai DW terletak antara du dan 4-du ( $du < dw < 4-du$ ).

## 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi Linear Berganda. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini :



$$AUDEL = \alpha + \beta_1 DTA + \beta_2 ROA + \beta_3 OPINI + \beta_4 KAP + \varepsilon$$

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ferdinand (2014:241), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan bagian dari keragaman total variabel yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen. Dua sifat koefisien determinasi ( $R^2$ ):

- (1) Nilai  $R^2$  selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat
- (2) Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), dimana :
  - (a) Jika  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen atau model regresi yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
  - (b) Jika  $R^2 = 1$ , artinya model regresi yang berbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna atau model regresi yang dibentuk tepat secara sempurna untuk meramalkan variabel dependen.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Liwe Manossoh dan Mawikere (2018), Uji kelayakan model merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil dari uji kelayakan model pada output SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Analisis pengujiannya :

- (1) Jika angka profitabilitas  $< \alpha = 0,05$ . Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y)
- (2) Jika angka profitabilitas  $> \alpha = 0,05$ ; maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y)

### b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:152), uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Aplikasinya dilakukan dengan menguji satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Solvabilitas  
 $H_0: \beta_1 = 0$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.  
 $H_1: \beta_1 > 0$ , artinya variabel bebas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- (2) Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran KAP  
 $H_0: \beta_{2,3,4} = 0$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.  
 $H_1: \beta_{2,3,4} < 0$ , artinya variabel bebas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Kriteria keputusannya :

- (a) Jika nilai Sig-t  $<$  nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$ , berarti terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika nilai Sig-t  $\geq$  nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$ , berarti tidak terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.



## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, varian dan standar deviasi. Pada tabel 4.1 hasil pengolahan statistik deskriptif dari masing-masing variabel yaitu solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP dan *audit delay*.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA	225	,15	9098,97	161,4907	856,37549
ROA	225	-479,87	30,99	-5,6709	49,48200
OPINI	225	0	1	,97	,161
KAP	225	0	1	,24	,428
AUDEL	225	31,00	330,00	101,4622	35,19182
Valid N (Listwise)	225				

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui :

- Solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets* (DTA), hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar .15, nilai maximum sebesar 9098.97, nilai *mean* sebesar 161.4907 dan standar deviasi sebesar 856.37549. Dari data yang diperoleh menunjukkan solvabilitas terendah pada PT. Surya Permata Andalan Tbk Tahun 2020 dengan total *debt* Rp. 1.175.133.924.- dan total aset Rp. 808.770.530.038.- sedangkan perusahaan dengan nilai solvabilitas tertinggi pada PT. Glob Kita Terang Tbk Tahun 2019 dengan total *debt* Rp. 753.250.620.180.- dan total aset Rp. 8.278.414.392.-
- Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -479.87, nilai maksimum sebesar 30.99, nilai *mean* sebesar -5.6709 dan standar deviasi sebesar 49.48200. Dari data yang diperoleh menunjukkan profitabilitas terendah pada PT. Glob Kita Terang Tbk Tahun 2019 dengan total laba bersih setelah pajak -Rp. 39.725.601.460.- dan total aset Rp. 8.278.414.392.- sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi pada PT. Mitra Pinashika Mustika Tbk Tahun 2018 dengan total laba bersih setelah pajak -Rp. 3.701.835.000.000.- dan total aset Rp. 11.943.407.000.000.-
- Opini Auditor, hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, untuk nilai *mean* sebesar .9733 dan nilai standar deviasi sebesar .16147.

**Tabel 2**  
**Frekuensi Variabel Opini Auditor**

OPINI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	2,7	2,7	2,7
	1	219	97,3	97,3	100,0
	Total	225	100,0	100,0	

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Keterangan : 0 = Selain Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian,

1 = Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Berdasarkan tabel 2, variabel opini auditor menggunakan variabel *dummy*, dengan dua kategori yaitu selain pendapat wajar tanpa pengecualian dan pendapat wajar tanpa



pengecualian (*unqualified opinion*) . Dilihat dari tabel 4.2 yang mendapatkan selain pendapat wajar tanpa pengecualian sebanyak 6 sampel dari 225 sampel sehingga total *cumulative percent* sebesar 2,7% dan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sebanyak 219 sampel dari 225 sampel sehingga total *cumulative percent* sebesar 97,3%.

4. Ukuran KAP , hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, untuk nilai *mean* sebesar .2400 dan nilai standar deviasi sebesar .42804.

**Tabel 3**  
**Frekuensi Variabel Ukuran KAP**

		KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	171	76,0	76,0	76,0
	1	54	24,0	24,0	100,0
	Total	225	100,0	100,0	

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Keterangan : 0 = KAP *non Big Four*, 1 = KAP *Big Four*

Bedasarkan tabel 4.3, variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*, dengan dua kategori yaitu KAP *non big four* dan KAP *big four*. Dilihat dari tabel 4.3 perusahaan yang diaudit KAP *non big four* sebanyak 171 sampel dari 225 sampel sehingga total *cumulative percent* sebesar 76% dan perusahaan yang diaudit KAP *big four* sebaanyak 54 sampel dari 225 sampel sehingga total *cumulative percent* sebesar 24%.

5. *Audit Delay*, hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 31, nilai maksimum sesesar 330, untuk nilai *mean* sebesar 101.4622 dan nilai standar deviasinya sebesar 35.19182. Dari data yang diperoleh menunjukan *audit delay* tercepat bernilai 31 hari dan terlama 330 hari yang dihitung dari jangka waktu penutupan buku tahunan dan laporan audit yang telah di tanda tangani oleh auditor.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien

Jika hasil nilai-nilai variabel yang telah dikali *dummy* memiliki nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan lolos dan dapat dilakukan *pooling* sedangkan jika hasil nilai sig.<0,05. maka pengujian data penelitian harus dilakukan pertahun karena terdapat perbedaan koefisien. Berikut adalah hasil uji kesamaan koefisien dalam penelitian ini:

**Tabel 4**  
**Rangkuman Hasil Uji Kesamaan Koefisien**

Nama Variabel	Kriteria	Hasil
DTA	Sig > 0,05	0,138
ROA	Sig > 0,05	0,053
OPINI	Sig > 0,05	0,072
KAP	Sig > 0,05	0,126
D1	Sig > 0,05	0,380
D2	Sig > 0,05	0,051
DTA_D1	Sig > 0,05	0,948
ROA_D1	Sig > 0,05	0,596
OPINI_D1	Sig > 0,05	0,183
KAP_D1	Sig > 0,05	0,429
DTA_D2	Sig > 0,05	0,949
ROA_D2	Sig > 0,05	0,218
OPINI_D2	Sig > 0,05	0,294
KAP_D2	Sig > 0,05	0,368

Sumber : data diolah

Berdasarkan table 4.4, menunjukan nilai sig > 0,05. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan *pooling* data.



### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi berganda. Terdapat empat pengujian yang dilakukan, yaitu :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisa Kolmogorov-Smirnov. Dasar keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai sig. > dari 0,05 maka data dapat dikatakan data berdistribusikan normal, dan jika nilai sig, <0.05 maka dapat dikatakab bahwa data tidak berdistribusikan normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34060113
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,032
	Negative	-,044
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Beraskan tabel 4.5, menunjukkan jika nilai signifikansi sebesar 0,200 atau nilai sig.> dari 0,05. Sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusikan normal dan layak digunakan dalam statistik karena memenuhi asumsi uji normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regersi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah apabila tolerance value < 0,1 sedangkan VIF > 10 sebaliknya apabila tolerance value  $\geq$  0,1 sedangkan VIF  $\leq$  10 maka tidak terjadi multikolinearitas.. Tabel berikut menunjukkan hasil multikolinearitas dalam penelitian ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,779	,173		27,548	,000		
DTA	,037	,019	,131	2,003	,046	,897	1,115
ROA	-,055	,020	-,180	-2,702	,007	,862	1,161
OPINI	-,438	,190	-,149	-2,303	,022	,906	1,104
KAP	-,206	,069	-,193	-2,999	,003	,923	1,083

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari DTA, ROA, OPINI dan KAP lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.0 sehingga dapat disimpulkan variabel solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan ukuran KAP tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. (Ghozali, 2018:135). Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,443	,121		3,654	,000
DTA	-,010	,013	-,052	-,743	,458
ROA	-,020	,014	-,102	-1,429	,154
OPINI	-,171	,133	-,090	-1,284	,201
KAP	,087	,048	,126	1,817	,071

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel 7 nilai signifikansi untuk uji heteroskedastisitas variabel independen yang mana sama-sama memiliki nilai di atas >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Pengujian *Durbin-Watson* (DW-test) diaplikasikan dalam menguji autokorelasi. Kriteria tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai DW terletak antara du dan 4-du ( $du < dw < 4-du$ ). Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

**Tabel 8**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,401 <sup>a</sup>	,161	,146	,34368	1,949
a. Predictors: (Constant), KAP, DTA, OPINI, ROA					
b. Dependent Variable: AUDEL					

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 8 Dapat ditakatan tidak terjadi gejala autokorelasi jika  $DU < DW < 4-DU$ , yaitu dengan nilai  $1.8094 < 1.949 < 2.1906$  sehingga data penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

**4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Setelah data diolah menggunakan SPSS diperoleh table hasil regresi sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,779	,173		27,548	,000
	DTA	,037	,019	,131	2,003	,046
	ROA	-,055	,020	-,180	-2,702	,007
	OPINI	-,438	,190	-,149	-2,303	,022
	KAP	-,206	,069	-,193	-2,999	,003
a. Dependent Variable: AUDEL						

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 9 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4.779 + 0,037 DTA - 0,055 ROA - 0,438 OPINI - 0,206 KAP$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Konstants  $\alpha$  sebesar 4.779, menunjukkan bahwa variabel independen yaitu solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan ukuran KAP dianggap konstan (tidak ada penambahan), maka tingkat audit delay sebesar 4,779.
- (2) Solvabilitas (DTA) adalah sebesar 0,037. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel solvabilitas meningkat satuan maka audit delay akan meningkat sebesar 0,037 dengan asumsi profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP adalah konstan atau bernilai nol.
- (3) Profitabilitas (ROA) adalah sebesar - 0,005. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel profitabilitas meningkat satuan maka audit delay akan menurun sebesar - 0,005 dengan asumsi solvabilitas, opini auditor dan ukuran KAP adalah konstan atau bernilai nol.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Opini Auditor (OPINI) adalah sebesar  $-0,438$ . Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Opini Audit meningkat satuan maka audit delay akan menurun sebesar  $-0,438$  dengan asumsi solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP adalah konstan atau bernilai nol.
- (5) Ukuran KAP (KAP) adalah sebesar  $-0,206$ . Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Ukuran KAP meningkat satuan maka audit delay akan menurun sebesar  $-0,206$  dengan asumsi solvabilitas, profitabilitas dan opini auditor adalah konstan atau bernilai nol.

### 5. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ferdinand (2014:241), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. nilai koefisien determinasi, dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 <sup>a</sup>	,161	,146	,34368
a. Predictors: (Constant), KAP, DTA, OPINI, ROA				
b. Dependent Variable: AUDEL				

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,161 atau 16,1%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sebesar 0,161 atau 16,1%, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya.

### 6. Uji Hipotesis

#### a. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil dari uji kecocokan model :

**Tabel 11**  
**Kecocokan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,994	4	1,248	10,570	,000 <sup>b</sup>
	Residual	25,986	220	,118		
	Total	30,980	224			
a. Dependent Variable: AUDEL						
b. Predictors: (Constant), KAP, DTA, OPINI, ROA						

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Nilai signifikansi pada tabel 11 menunjukkan angka sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05. Maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP secara bersama-sama signifikan mempengaruhi audit delay.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independent (Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran KAP) secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (audit delay). Jika nilai signifikan (sig)  $< 0,05$  Artinya variabel



independent berpengaruh terhadap variabel dependent begitun sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini nilai sig dibagi dua dikarenakan menggunakan arah hubungan yaitu satu arah. Berikut adalah hasil dari uji t dalam penelitian ini :

**Tabel 12**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig. One Tail
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,779	0,173		27,548	0	0
	DTA	0,037	0,019	0,131	2,003	0,046	0,023
	ROA	-0,055	0,02	-0,18	-2,702	0,007	0,004
	OPINI	-0,438	0,19	-0,149	-2,303	0,022	0,011
	KAP	-0,206	0,069	-0,193	-2,999	0,003	0,002

a. Dependent Variable: AUDEL

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 12, hasil dari uji t yaitu :

- (1) Solvabilitas (DTA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.037 yang artinya variabel solvabilitas (DTA) memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel Solvabilitas (DTA) adalah sebesar 0,023 atau kurang dari 0,05 artinya hipotesis pertama terbukti.
- (2) Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.055 yang artinya variabel profitabilitas (ROA) memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis kedua terbukti.
- (3) Opini Auditor (OPINI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.438 yang artinya variabel opini auditor (OPINI) memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel Opini Auditor (OPINI) adalah sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 artinya
- (4) Ukuran KAP (KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.206 yang artinya variabel opini auditor (KAP) memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel Ukuran KAP (KAP) adalah sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 artinya terima Ho atau dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

## Pembahasan

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama H<sub>1</sub> yaitu solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Hasil ini diperoleh dari hasil nilai signifikan variabel solvabilitas adalah sebesar 0,023 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,037.

Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan utang perusahaan semakin lama yang dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Dalam memeriksa akun hutang membutuhkan waktu yang lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki perusahaan dan membutuhkan waktu yang lama dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berhubungan dengan perusahaan. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama  $H_2$  yaitu profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Hasil ini diperoleh dari hasil nilai signifikan variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,004 dan nilai koefisien regresi sebesar - 0,05.

Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan cenderung mempercepat laporan keuangan karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik, sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya *good news* atau kabar baik tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* semakin pendek. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangan untuk memperlambat penyampaian berita buruk tersebut sehingga akan memperpanjang *audit delay*.

#### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama  $H_3$  yaitu opini auditor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Hasil ini diperoleh dari hasil nilai signifikan variabel opini auditor (OPINI) adalah sebesar 0,011 dan nilai koefisien regresi sebesar - 0,438.

Suatu perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menandakan bahwasannya perusahaan tersebut telah mengikuti prosedur yang ditentukan saat auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan. Sehingga auditor tidak memerlukan waktu tambahan pada saat pemeriksaan laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang menerima selain pendapat wajar tanpa pengecualian diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan tambahan terhadap laporan keuangan tersebut.

#### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama  $H_4$  yaitu ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Hasil ini diperoleh dari hasil nilai signifikan variabel Ukuran KAP (KAP) adalah sebesar 0,002 dan nilai koefisien regresi sebesar - 0,206.

KAP *big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP *big four* dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, karena memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Selain itu KAP *big four* akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan audit untuk menjaga image atau citra KAP di mata publik. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* *audit delay* nya makin pendek. Sebaliknya KAP *non big four* cenderung *audit delay* lebih panjang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*.
2. ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
3. Opini Auditor memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
4. Ukuran KAP memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran-saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan  
Dari hasil penelitian ini, faktor dominan yang berpengaruh adalah solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP. Perusahaan sebaiknya memperhatikan dan mengendalikan faktor dominan yang menjadi penyebab *audit delay* dan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.
2. Bagi Investor  
Dari hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh adalah solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP. Dengan begitu investor diharapkan dapat mengetahui hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay* dengan cara menggunakan jenis industri lain, menambah variabel lainnya untuk penelitian selanjutnya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, jenis industri, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Daftar Kantor Akuntan Publik/ Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. diakses 1 Juli 2021 <https://www.ojk.go.id>
- Attarie, P. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Cendekia Akuntansi*, 4(3), 45-59.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (12 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Dyer, J., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204-219.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen : Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen* (5 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (14 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay . *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 152 - 171.
- Kasmi, (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 4(3), 1-13.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 50-63.
- Liwe, G. A., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99-108.



- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2), 128-149.
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37 - 56.
- Perdana, A. (2021). Mengenal Big 4 Kantor Akuntan Publik dan Cara Berkariier di Dalamnya, di akses 1 Juli 2021 <https://glints.com/id/>
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 50-67.
- Rachman, D. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1-14.
- Rahmawati, S. E. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay . *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1-17.
- Republik Indonesia. 2017. *Nomor 154/PMK. 01/2017 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik*. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Kementerian Keuangan. Jakarta.
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory Of Agency: The Principal's Problem. *American Economic Association*, 63(2).
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, 8(1), 23-40.
- Saemargani, F. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4(2), 1-15.
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 2548-9224.
- Sari, M. K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355-374.
- Wijasari, L. K., & Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168-181.
- Zebriyanti, D. E. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), 2460-0585.